



Vol. 1 | No. 1 | 2026

ASCIDIA

As'adiyah Multidisciplinary Proceedings

e-ISSN: 3047-4194

Available online at <https://journal.unisad.ac.id/index.php/ascidia>

Email: ascidia@unisad.ac.id

Membangun Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa melalui Strategi Pembelajaran Guru di SMA Negeri 10 Kota Jambi

Building Students' Curiosity Character through Teacher Learning Strategies at SMA Negeri 10 Jambi City

Nama Penulis

Sri Wina Oktavia¹

Asrial²

Haerul Pathoni³

Afiliasi Penulis

Universitas Jambi^{1,2,3}

Email Koresponden Utama: sriwinaoktavia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam membangun karakter rasa ingin tahu siswa kelas X di SMA Negeri 10 Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap guru fisika dan beberapa siswa kelas X. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam membangun karakter rasa ingin tahu siswa dilakukan melalui pemberian pertanyaan pemantik, diskusi kelompok, penggunaan media pembelajaran, serta pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari. Strategi tersebut mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya, berdiskusi, dan mencari informasi tambahan secara mandiri. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala seperti rendahnya rasa percaya diri siswa dan keterbatasan waktu pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi guru berperan penting dalam membangun karakter rasa ingin tahu siswa melalui pembelajaran yang interaktif dan kontekstual.

Kata-kata Kunci: strategi guru, rasa ingin tahu, kualitatif naturalistik, karakter siswa.

Artikel ini telah dipresentasikan pada [Seminar Nasional Pendidikan Berbasis Riset dan Inovasi dengan tema "Rekonstruksi Pendidikan Abad 21: Integrasi Teknologi, Humanisme, dan Kearifan Lokal"](#) diselenggarakan oleh Lembaga Pemerhati Pendidikan Masyarakat Indonesia (LPPMI) bekerja sama dengan Universitas Islam As'adiyah Sengkang, pada 16 Mei 2026.

Abstract

This study aims to describe teacher strategies in building the character of curiosity in grade X students at SMA Negeri 10 Jambi City. This study uses a naturalistic qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews with physics teachers and several grade X students. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that teacher strategies in building students' character of curiosity are carried out through providing trigger questions, group discussions, the use of learning media, and linking materials to everyday life. These strategies are able to increase student activeness in asking questions, discussing, and seeking additional information independently. However, several obstacles were still found such as low student self-confidence and limited learning time. This study concludes that teacher strategies play an important role in building students' character of curiosity through interactive and contextual learning.

Keywords: *teacher strategy, curiosity, naturalistic qualitative, student character*

Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik (Budiarto et al., 2024; Kasanah, 2021). Salah satu karakter yang perlu dikembangkan pada siswa adalah rasa ingin tahu (Novelyya, 2019; Suastra, 2013). Karakter rasa ingin tahu menjadi dasar dalam proses belajar karena mendorong siswa untuk aktif mencari informasi, bertanya, mengeksplorasi pengetahuan baru, serta memiliki motivasi belajar yang tinggi (Fatkul Jannah et al., 2021; Silmi & Kusmarni, 2017). Siswa yang memiliki rasa ingin tahu cenderung lebih aktif dalam pembelajaran, mampu berpikir kritis, dan lebih mudah memahami materi pembelajaran secara mendalam. Oleh karena itu, pengembangan karakter rasa ingin tahu menjadi bagian penting dalam proses pendidikan di sekolah menengah.

Guru memiliki peran utama dalam membangun karakter rasa ingin tahu siswa melalui berbagai strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas maupun di luar kelas (Handayani et al., 2023; Juniarti et al., 2020). Strategi guru tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi, tetapi juga mencakup cara guru menciptakan suasana belajar yang interaktif, memberikan stimulus pertanyaan,

memanfaatkan media pembelajaran, serta membangun komunikasi yang mendorong siswa untuk aktif berpikir (Ittihad et al., 2025; James et al., 2024). Dalam praktiknya, strategi yang digunakan guru dapat memengaruhi tingkat partisipasi dan ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran. Ketika guru mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menantang, siswa akan lebih terdorong untuk bertanya, berdiskusi, dan mencari jawaban secara mandiri.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa karakter rasa ingin tahu siswa masih belum berkembang secara optimal. Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 10 Kota Jambi, masih ditemukan siswa yang pasif saat pembelajaran berlangsung, kurang berani mengemukakan pertanyaan, serta hanya menerima informasi dari guru tanpa melakukan eksplorasi lebih lanjut. Sebagian siswa juga cenderung kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran apabila metode yang digunakan bersifat monoton dan berpusat pada guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan karakter rasa ingin tahu siswa masih menjadi tantangan dalam proses pendidikan di sekolah.

Penelitian mengenai karakter rasa ingin tahu sebelumnya lebih banyak membahas pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa atau keterkaitannya dengan kemampuan berpikir kritis dan literasi sains (Novelyya, 2019). Selain itu, sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur tingkat rasa ingin tahu siswa melalui angket atau instrumen penilaian tertentu. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji strategi guru dalam membangun karakter rasa ingin tahu siswa melalui pendekatan kualitatif masih relatif terbatas, khususnya pada konteks sekolah menengah atas di Kota Jambi. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) terkait bagaimana strategi guru diterapkan secara nyata dalam membangun karakter rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang mengkaji secara mendalam strategi guru dalam membangun karakter rasa ingin tahu siswa melalui pendekatan kualitatif dengan menggali pengalaman, praktik

pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta budaya belajar yang terbentuk di sekolah. Penelitian ini tidak hanya melihat hasil akhir dari karakter rasa ingin tahu siswa, tetapi juga menelaah proses pembentukan karakter tersebut melalui strategi yang diterapkan guru dalam lingkungan pembelajaran nyata. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada konteks SMA Negeri 10 Kota Jambi yang memiliki karakteristik lingkungan dan budaya belajar tersendiri sehingga dapat memberikan gambaran kontekstual mengenai implementasi pendidikan karakter di sekolah.

Penelitian ini penting dilakukan karena karakter rasa ingin tahu merupakan salah satu keterampilan dasar yang dibutuhkan siswa dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era modern. Siswa yang memiliki rasa ingin tahu tinggi akan lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21 yang menuntut kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk membangun karakter rasa ingin tahu siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi sekolah dan peneliti lain dalam mengembangkan pendidikan karakter yang lebih inovatif dan kontekstual di lingkungan sekolah menengah atas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik. Pendekatan kualitatif naturalistik merupakan metode penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap subjek penelitian (Furidha, 2023; Kartikasari et al., 2021). Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan situasi nyata yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif naturalistik, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung melakukan pengumpulan data, mengamati fenomena, serta menafsirkan makna dari data yang diperoleh (Kilag et al., 2023). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam

mengenai strategi guru dalam membangun karakter rasa ingin tahu siswa melalui interaksi dan proses pembelajaran yang berlangsung secara alami di lingkungan sekolah.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 10 Kota Jambi. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut menerapkan pembelajaran yang melibatkan aktivitas diskusi, tanya jawab, dan interaksi aktif antara guru dan siswa sehingga relevan dengan fokus penelitian tentang karakter rasa ingin tahu siswa.

Subjek penelitian terdiri atas guru fisika dan beberapa siswa kelas X di SMA Negeri 10 Kota Jambi. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Guru fisika dipilih karena memiliki peran langsung dalam proses pembelajaran dan penerapan strategi untuk membangun karakter rasa ingin tahu siswa. Sementara itu, siswa kelas X dipilih karena berada pada tahap adaptasi pembelajaran di jenjang sekolah menengah atas sehingga karakter rasa ingin tahu masih berkembang secara aktif dalam proses belajar. Informan siswa terdiri dari beberapa siswa yang memiliki tingkat keaktifan berbeda dalam pembelajaran, baik siswa yang aktif bertanya maupun siswa yang cenderung pasif, sehingga data yang diperoleh lebih beragam dan mendalam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (in-depth interview). Wawancara dilakukan secara langsung kepada guru fisika dan siswa kelas X untuk memperoleh informasi terkait strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam membangun karakter rasa ingin tahu siswa, bentuk respons siswa selama pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter tersebut. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur agar peneliti tetap memiliki pedoman pertanyaan namun tetap memberikan kebebasan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara lebih luas. Proses wawancara dilakukan dalam suasana

yang natural agar informan dapat memberikan jawaban secara terbuka dan apa adanya.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument). Selain itu, peneliti juga menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen pendukung untuk membantu proses pengumpulan data agar tetap sesuai dengan fokus penelitian. Pedoman wawancara memuat beberapa aspek penting, seperti strategi pembelajaran guru, upaya menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, aktivitas siswa selama pembelajaran, serta hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Baltacı, 2017; Rini & Aldila, 2023). Tahap reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data hasil wawancara sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses menemukan makna dari data yang telah diperoleh serta memastikan konsistensi temuan penelitian berdasarkan data lapangan. Analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan fenomena secara mendalam dan sistematis.

Hasil dan Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam membangun karakter rasa ingin tahu siswa kelas X di SMA Negeri 10 Kota Jambi. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru fisika dan beberapa siswa kelas X. Hasil wawancara kemudian dianalisis menggunakan tahapan analisis Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan beberapa strategi yang digunakan guru dalam membangun karakter rasa ingin tahu siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fisika, diperoleh informasi bahwa guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran untuk mendorong siswa lebih aktif bertanya, berpikir, dan mencari informasi secara mandiri. Strategi tersebut dilakukan melalui diskusi kelompok, pemberian pertanyaan pemantik, penggunaan media pembelajaran, serta pendekatan komunikatif kepada siswa. Tabel berikut menunjukkan hasil wawancara mengenai strategi yang digunakan guru dalam membangun karakter rasa ingin tahu siswa.

Tabel 1. Strategi Guru dalam Membangun Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa

No	Strategi Guru	Bentuk Implementasi
1	Memberikan pertanyaan pemantik	Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan fenomena kehidupan sehari-hari sebelum materi dimulai
2	Menggunakan metode diskusi	Siswa diminta berdiskusi dan menyampaikan hasil pemikiran kelompok
3	Memfaatkan media pembelajaran	Guru menggunakan video dan gambar untuk menarik perhatian siswa
4	Memberikan kesempatan bertanya	Guru memberikan waktu khusus kepada siswa untuk bertanya selama pembelajaran
5	Mengaitkan materi dengan kehidupan nyata	Guru menghubungkan konsep fisika dengan aktivitas sehari-hari siswa

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga menciptakan pembelajaran yang mampu merangsang rasa ingin tahu siswa. Strategi yang paling sering digunakan adalah pemberian pertanyaan pemantik di awal pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa pertanyaan tersebut bertujuan agar siswa mulai berpikir sebelum menerima penjelasan materi. Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti video dan gambar juga membantu siswa lebih tertarik terhadap materi yang dipelajari. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif agar siswa lebih aktif dalam proses belajar. Guru menyatakan bahwa siswa cenderung lebih antusias ketika materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dibandingkan hanya dijelaskan melalui teori.

Strategi yang diterapkan guru memberikan berbagai respons dari siswa. Sebagian besar siswa mengaku lebih tertarik mengikuti pembelajaran ketika guru menggunakan metode yang melibatkan diskusi dan pertanyaan terbuka. Siswa juga merasa lebih nyaman bertanya ketika guru menciptakan suasana kelas yang santai dan komunikatif. Berikut hasil wawancara terkait respons siswa terhadap strategi guru dalam pembelajaran.

Tabel 2. Respons Siswa terhadap Strategi Guru

No	Respons Siswa	Keterangan
1	Lebih aktif bertanya	Siswa mulai berani mengajukan pertanyaan saat pembelajaran
2	Antusias mengikuti pembelajaran	Siswa lebih fokus dan tertarik terhadap materi
3	Mencari informasi tambahan	Siswa mencari materi dari internet atau buku lain
4	Aktif dalam diskusi kelompok	Siswa terlibat dalam menyampaikan pendapat
5	Memiliki rasa penasaran terhadap materi	Siswa ingin mengetahui lebih dalam tentang konsep fisika

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa strategi guru memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter rasa ingin tahu siswa. Sebagian siswa menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik ketika guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan fenomena nyata. Hal tersebut membuat siswa merasa penasaran dan terdorong untuk mencari jawaban secara mandiri.

Selain itu, siswa juga mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran seperti video eksperimen membantu mereka memahami konsep fisika dengan lebih mudah. Beberapa siswa bahkan mencari informasi tambahan melalui internet setelah pembelajaran selesai karena merasa tertarik terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa faktor yang mendukung guru dalam membangun karakter rasa ingin tahu siswa. Faktor tersebut berasal dari lingkungan pembelajaran, media pembelajaran, serta hubungan antara guru dan siswa.

Tabel 3. Faktor Pendukung Pengembangan Karakter Rasa Ingin Tahu

No	Faktor Pendukung	Penjelasan
1	Suasana kelas yang interaktif	Siswa lebih nyaman untuk bertanya dan berdiskusi
2	Media pembelajaran menarik	Video dan gambar membantu meningkatkan perhatian siswa
3	Hubungan baik antara guru dan siswa	Siswa tidak takut bertanya kepada guru
4	Dukungan teknologi	Siswa mudah mencari informasi tambahan melalui internet
5	Pembelajaran berbasis diskusi	Siswa dapat bertukar pendapat dan ide

Berdasarkan Tabel 3, suasana kelas yang interaktif menjadi faktor pendukung utama dalam membangun karakter rasa ingin tahu siswa. Guru menjelaskan bahwa siswa akan lebih aktif apabila suasana pembelajaran tidak terlalu kaku dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat. Selain itu, perkembangan teknologi juga menjadi faktor pendukung karena memudahkan siswa mencari berbagai informasi tambahan terkait materi pembelajaran. Siswa mengaku sering menggunakan internet untuk mencari penjelasan tambahan mengenai materi fisika yang belum dipahami di kelas.

Meskipun berbagai strategi telah diterapkan, guru masih menghadapi beberapa kendala dalam membangun karakter rasa ingin tahu siswa. Kendala tersebut berasal dari faktor internal siswa maupun kondisi pembelajaran di kelas.

Tabel 4. Faktor Penghambat Pengembangan Karakter Rasa Ingin Tahu

No	Faktor Penghambat	Penjelasan
1	Siswa kurang percaya diri	Sebagian siswa malu untuk bertanya
2	Pembelajaran masih didominasi beberapa siswa	Siswa aktif lebih mendominasi diskusi
3	Kurangnya motivasi belajar	Beberapa siswa kurang tertarik terhadap materi
4	Keterbatasan waktu pembelajaran	Guru sulit memberikan kesempatan bertanya secara menyeluruh
5	Penggunaan gawai yang kurang tepat	Siswa terkadang menggunakan internet di luar kebutuhan belajar

Berdasarkan Tabel 4, faktor penghambat yang paling sering ditemukan adalah rendahnya rasa percaya diri siswa untuk bertanya. Guru menjelaskan bahwa masih ada siswa yang takut memberikan pertanyaan karena khawatir jawabannya salah atau ditertawakan teman. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi kendala karena guru harus menyesuaikan materi dengan alokasi waktu yang tersedia. Akibatnya, tidak semua siswa memiliki kesempatan yang cukup untuk berdiskusi atau bertanya secara mendalam selama pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam membangun karakter rasa ingin tahu siswa kelas X di SMA Negeri 10 Kota Jambi dilakukan melalui berbagai pendekatan pembelajaran seperti pemberian pertanyaan pemantik, diskusi kelompok, penggunaan media pembelajaran, serta pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari. Strategi tersebut terbukti mampu mendorong siswa menjadi lebih aktif bertanya, lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, serta mulai mencari informasi tambahan secara mandiri. Temuan ini menegaskan bahwa peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi

juga sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang merangsang rasa ingin tahu siswa.

Jika dikaitkan dengan penelitian sebelumnya, banyak studi terdahulu lebih berfokus pada pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar atau kemampuan berpikir kritis siswa, terutama melalui pendekatan kuantitatif (Alizadeh Behbahani et al., 2018; Muhammad Musyaddad et al., 2024; Pency & Mbagho, 2020). Penelitian-penelitian tersebut umumnya mengukur rasa ingin tahu siswa melalui instrumen angket tanpa menggali secara mendalam bagaimana proses pembentukan karakter tersebut terjadi di dalam kelas (Putri et al., 2022). Dengan demikian, terdapat gap penelitian yang cukup jelas, yaitu minimnya kajian kualitatif yang mengeksplorasi secara langsung strategi guru dalam membangun rasa ingin tahu siswa dalam konteks pembelajaran nyata di sekolah menengah atas, khususnya di wilayah Kota Jambi.

Novelty dari penelitian ini terletak pada pendekatan kualitatif naturalistik yang digunakan untuk memahami secara mendalam praktik pembelajaran sehari-hari guru fisika dalam membangun rasa ingin tahu siswa. Penelitian ini tidak hanya menggambarkan hasil akhir berupa tingkat keaktifan siswa, tetapi juga mengungkap proses interaksi, strategi komunikatif guru, serta dinamika kelas yang membentuk karakter rasa ingin tahu tersebut. Selain itu, penelitian ini memberikan gambaran kontekstual yang spesifik pada lingkungan SMA Negeri 10 Kota Jambi sehingga dapat memperkaya literatur tentang pendidikan karakter di tingkat sekolah menengah atas.

Secara implikatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan kontekstual untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Penerapan pertanyaan pemantik, diskusi aktif, dan penggunaan media pembelajaran terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan siswa. Oleh karena itu, sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam pengembangan pelatihan guru, khususnya dalam penerapan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter siswa.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah dengan subjek terbatas pada guru fisika dan beberapa siswa kelas X sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, data diperoleh hanya melalui wawancara sehingga belum melibatkan observasi kelas secara mendalam yang dapat memperkuat temuan penelitian. Ketiga, penelitian ini belum mengkaji perbedaan karakter rasa ingin tahu siswa berdasarkan latar belakang atau kemampuan akademik yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas subjek, menggunakan metode triangulasi yang lebih beragam, serta mengombinasikan dengan observasi langsung di kelas agar hasil penelitian lebih komprehensif.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam membangun karakter rasa ingin tahu siswa kelas X di SMA Negeri 10 Kota Jambi dilakukan melalui beberapa pendekatan, yaitu pemberian pertanyaan pemantik, penggunaan metode diskusi, pemanfaatan media pembelajaran, serta pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari. Strategi tersebut terbukti mampu mendorong siswa untuk lebih aktif bertanya, meningkatkan antusiasme belajar, serta menumbuhkan kebiasaan mencari informasi secara mandiri. Selain itu, respons siswa terhadap strategi yang diterapkan guru menunjukkan perubahan positif dalam proses pembelajaran, di mana siswa menjadi lebih berani bertanya, lebih aktif dalam diskusi, dan memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi terhadap materi pembelajaran. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya rasa percaya diri siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta dominasi siswa tertentu dalam diskusi kelas. Oleh karena itu, penguatan strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan interaktif masih diperlukan untuk mengoptimalkan pembentukan karakter rasa ingin tahu siswa.

Referensi

- Alizadeh Behbahani, B., Tabatabaei Yazdi, F., Shahidi, F., Noorbakhsh, H., Vasiee, A., & Alghooneh, A. (2018). Phytochemical analysis and antibacterial activities extracts of mangrove leaf against the growth of some pathogenic bacteria. *Microbial Pathogenesis*, 114(1), 225–232. <https://doi.org/10.1016/j.micpath.2017.12.004>
- Baltacı, A. (2017). Nitel Veri Analizinde Miles-Huberman Modeli. *Ahi Evran Üniversitesi Sosyal Bilimler Enstitüsü Dergisi*, 3(1), 1–15.
- Budiarto, M. K., Asrowi, Gunarhadi, Karsidi, R., & Rahman, A. (2024). E-Learning Platform for Enhancing 21st Century Skills for Vocational School Students: A Systematic Literature Review. *Electronic Journal of E-Learning*, 22(5), 76–90. <https://doi.org/10.34190/ejel.22.5.3417>
- Fatkul Jannah, Wirawan Fadly, & Aristiawan, A. (2021). Analisis Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Tema Struktur dan Fungsi Tumbuhan. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.21154/jtii.v1i1.63>
- Furidha, B. W. (2023). Comprehension of the descriptive qualitative research method: A critical assessment of the literature. *Acitya Wisesa: Journal Of Multidisciplinary Research*, 1–8.
- Handayani, F., Ananda, R., & Fitria, Y. (2023). Implementation of Integrated Learning Based on the Immersed Model To Improve Student Response in Class Iv Elementary School. *Jurnal CERDAS Proklamator*, 11(1), 35–44.
- Ittihad, N., Hamzah, R. A., & Citra, R. (2025). Pembelajaran menulis lanjutan di sekolah dasar: Sebuah analisis dan usulan teoritis. *Masokan Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(1), 78–94. <https://doi.org/10.34307/misp.v5i1.143>
- James, W., Oates, G., & Schonfeldt, N. (2024). Improving retention while enhancing student engagement and learning outcomes using gamified mobile technology. *Accounting Education*, 1(1), 1–21. <https://doi.org/10.1080/09639284.2024.2326009>
- Juniarti, E., Ahyani, N., & Ardiansyah, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala

- Sekolah dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 193–199.
- Kartikasari, P., Ilmiyati, N., & Maladona, A. (2021). Analisis Pengelolaan Laboratorium Ipa Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Ipa Di Smp Negeri 1 Banjar. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 251. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v2i3.6300>
- Kasanah, S. (2021). Relevansi Pemikiran Pendidikan Abdurrahman Wahid dan Abdurrahman An-Nahlawi di Era Modern. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 32(1), 169–180. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v32i1.1096>
- Kilag, Uy, Calledo, Cerna, Villanueva, & Angtud. (2023). Quality performance of teachers: work environment, work attitude, and principal supervision: qualitative investigation. *Science and Education*, 4(7), 415–429.
- Muhammad Musyaddad, Feliza Paramitha Sinaga, & Sri Wina Oktavia. (2024). Analisis Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fisika Di Sman Titian Teras Kabupaten Muaro Jambi. *Scientica Education Journal*, 1(2), 48–65. <https://doi.org/10.62872/gx3nqe02>
- Novelyya, S. (2019). Pengaruh Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ipa Fisika Di Smp Negeri 08 Muaro Jambi. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 4(2), 174. <https://doi.org/10.28926/briliant.v4i2.291>
- Pendy, A., & Mbagho, H. M. (2020). Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Pada Materi Relasi dan Fungsi. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 165–177. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.542>
- Putri, F. I., Masda, F., Maison, M., & Kurniawan, D. A. (2022). Analisis Hubungan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Terhadap Minat Belajar Fisika di SMAN 11 Kota Jambi. *Jurnal Phi Jurnal Pendidikan Fisika Dan Fisika Terapan*, 3(2), 19. <https://doi.org/10.22373/p-jpft.v3i2.13226>
- Rini, E. F. S., & Aldila, F. T. (2023). Practicum Activity: Analysis of Science Process Skills and Students' Critical Thinking Skills. *Integrated Science Education*

Journal, 4(2), 54–61. <https://doi.org/10.37251/isej.v4i2.322>

Silmi, M., & Kusmarni, Y. (2017). Menumbuhkan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Media Puzzle. *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 6(2), 230–242. <https://doi.org/10.17509/factum.v6i2.9980>

Suastra, W. (2013). Model Pembelajaran Fisika Untuk Mengembangkan Kreativitas Berpikir Dan Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal Bali. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 2(2), 221–235. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v2i2.2166>